

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan banyak pulau, sumber daya alam yang melimpah, dan lahan pertanian yang luas. Sehingga Indonesia adalah negara agraris yang kaya dengan sumber daya alam yang beragam. Dilihat dari barat hingga timur Indonesia, pertanian masih menjadi mata pencaharian mayoritas masyarakat Indonesia yang bermata pencaharian sebagai petani, Indonesia masih merupakan negara agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari banyaknya penduduk dan pekerja yang tinggal atau bekerja di bidang pertanian dari hasil produksi dalam negeri yang lahir dari pertanian.¹

Tanah yang subur dan ketersediaan air yang cukup merupakan faktor yang mendukung kemajuan pertanian Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman di suatu wilayah adalah pengaruh iklim. Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis. Keanekaragaman tanaman yang tumbuh di daerah ini lebih beragam daripada di iklim lainnya.²

Laju pertumbuhan pembangunan pedesaan erat kaitannya dengan laju pertumbuhan sektor pertanian mengingat potensi sumber daya alam kita, pertanian melimpah dan daya dukungnya. Dengan pengelolaan yang tepat, sumber daya manusia pedesaan sangat tersedia. Direncanakan dengan baik dan kemudian mengarah dipengembangan yang memungkinkan adanya peningkatan pada pembangunan di tingkat pedesaan.

Pengembangan kelompok tani juga merupakan sarana dan proses pertukaran. Ini akan menjadi informasi dan jaringan sosial di antara mereka. Selain pengembangan kelembagaan petani (kelompok tani diharapkan dapat mengubah perilaku petani) Mereka dengan meningkatkan bisnis mereka). Kelompok petani memiliki fungsi yaitu: sebagai wadah proses belajar, sebagai sarana kerjasama, Penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, Dan layanan pendukung. Selain itu,

¹Tri Hayati, *Era Baru Hukum Pertambangan: Dibawah Rezim UU No. 4 Tahun 2009*. Cet.1, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2015), 54.

² Banowati, eva dan Sriyanto, *Geografi Pertanian*. (Yogyakarta : 2013), 81.

kelembagaan kelompok tani menjadi salah satu sarana modal sosial bagi petani jangka panjang.³

Sementara aspek modal sosial sebagian besar diabaikan, kesadaran akan pentingnya faktor-faktor ini sangat tinggi dan dianggap sebagai perhatian bersama. Modal sosial diyakini sebagai elemen kunci gerakan persatuan, berupa gagasan, saling percaya, dan saling menguntungkan untuk kemajuan bersama. Koneksi sosial antara anggota membangun komunitas, dan memanfaatkan koneksi sosial yang kuat meningkatkan kekayaan. Karena manusia saling membutuhkan untuk bertahan hidup dan hidup sebagai manusia. Manusia adalah makhluk sosial karena saling ketergantungan ini membentuk suatu bentuk kerjasama yang menghasilkan bentuk manusia yang eksklusif.⁴

Modal sosial atau *social capital* berperan dalam memelihara kesejahteraan, khususnya bagi petani. Nilai dan norma menjadi dasar pembentukan modal sosial, karena menjadi dasar terbentuknya hubungan timbal balik antar individu atau kelompok. Faktor penguatan modal sosial berikutnya adalah rasa percaya yang dikelola dan dibina bersama. Adanya rasa percaya ini memeberikan jaringan yang menunjukkan hubungan antar individu atau kelompok yang saling berinteraksi dan bekerja sama antar produsen tembakau.

Pada dasarnya peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia adalah untuk meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan ekspor dan mendorong pemerataan kesempatan dalam kehidupan usaha untuk memenuhi kebutuhan pangan. Misalnya budidaya tembakau di sektor pertanian yang memegang peranan penting di Indonesia, di Desa Deman Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang.

Tembakau merupakan salah satu produk pertanian terpenting yang dapat memberikan berbagai macam kesempatan kerja dan pendapatan bagi masyarakat di setiap agribisnisnya. Tanaman tembakau ini mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Hal ini dikarnakan adanya peningkatan pada pendapatan dan surplus yang dihasilkan dari sektor tersebut. Sehingga terjadi peningkatan pendapatan khususnya pada petani, pekerja dan sosial ekonomi pada masyarakat

³ Rendy Wuysang, Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder, *Jurnal "Acta Diurma"*, Volume III No.3 (2014)

⁴ Supardan Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Waras, cet. ke-1 Januari 2008), 25.

sekitarnya hal ini merupakan salah satu faktor penting untuk mengkondisikan pertumbuhan ekonomi.⁵

Tembakau mulai dikenal luas masyarakat Rembang dan mulai diusahakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Sejak tahun 2011 petani beramai-ramai mulai membuka lahan yang semula ditanami tebu, jagung, kacang ataupun lainnya untuk ditanami tembakau. Penanaman dilakukan guna memenuhi permintaan mitra yang sudah berkerjasama dengan petani. Permintaan ini dilakukan dikarenakan kualitas tembakau di Rembang memiliki produksi baik. Hal ini dibuktikan dengan mutu tembakau Rembang terdiri dari 3 Tingkatan dengan keterangan yaitu mulai dari dengan mutu terendah F (F1, F2, F3), (P dengan P (P1, P2, P3) dan harga tertinggi S (S1, S2, S3), penentuan mutu dengan uji sensori berdasarkan pada penampakan warna, pegangan dan aroma.

Wilayah di sebagian daerah kabupaten Rembang merupakan daerah penghasil tembakau seperti halnya dengan kecamatan Gunem. Kecamatan Gunem merupakan salah satu penghasil tembakau dengan kualitas yang cukup baik di Rembang. Kegunaan tembakau rakyat di Demaan dalam industri rokok adalah bahan baku pembuatan rokok sigaret kretek dan lainnya. Pemasaran tembakau rakyat yang sudah kering ini langsung didistribusikan ke gudang-gudang perwakilan pabrik rokok yang ada di Rembang.⁶ Tembakau Rembang yang terkenal dengan kualitasnya dengan sebutan tembakau *marem2*.

Penjualan harga tembakau di Kabupaten Rembang mengalami kenaikan khususnya pada empat tahun terakhir, hal ini dikarenakan cuaca atau musim yang sesuai pada saat penanaman sampai peneenan tembakau. Tahun 2020 tanaman tembakau mencapai kisaran Rp 20.000/kg, sedangkan untuk harga tanaman tembakau mencapai kisaran sebesar Rp 27.000 hingga Rp 45.000/kg. Dengan begitu diantara keduanya terdapat perbedaan yang cukup besar, sehingga sangat berdampak pada petani tembakau. Maka hal ini dapat mengakibatkan peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat yang diterima para petani tembakau. Hal ini berdampak pada usaha petani dalam pertumbuhan ekonomi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Demaan.

⁵ Abdul Rohman, *Tembakau Temanggung*. (Malang, balai penelitian tembakau dan Tanaman serat : 2000), 87.

⁶ Andi Rahman Alamsyah, *Hitam Putih Tembakau*, (Depok: FISIP UI Press. 2011) 30

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi seorang petani tembakau adalah pendapatannya. Semakin tinggi tingkat pendapatan petani maka semakin tinggi pendapatan, luas lahan, lama pendidikan, dan gaya hidup. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat agraris ini perlu lebih ditingkatkan lagi dengan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Kegiatan usaha para petani tembakau ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Petani yang ada Demaan tidak semua melakukan pekerjaan petani tembakau akan tetapi juga memiliki pekerjaan sampingan, dikarenakan petani tembakau juga memiliki keluarga yang harus dipenuhi kebutuhan rumahnya. Ketika petani memilih menanam tembakau mereka melakukan pekerjaan yang maksimal agar hasil dan kualitas tembakau mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga mampu memenuhi dan meningkatkan perekonomian keluarga. Pendapatan bersih para petani tembakau di Desa Demaan tidak hanya terpaku pada dari tanaman tembakau ada yang melakukan pekerjaan kuli bangunan, buruh tani, penjualan makana keliling, pekerjaan ini biasanya dilakukan untuk mereka yang tidak mempunyai lahan sawah ataupun tegal. Hal inipun memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

Dan untuk lahan non sawah atau biasanya disebut tegalan yang ditanami tebu, Untuk yang sawah biasanya satu musim bisa dua kali penanaman seperti kacang, jagung, mentimun, dan padi, untuk musim kemarau petani menanam tembakau dan musim penghujan ditanami padi, untuk padi ini petani mengharapkan bahwasanya untuk kebutuhan pangan mereka selama satu musim sedangkan tembakau pemenuhan kebutuhan untuk sandang, gaya hidup, pendidikan dan lain sebagainya. Sehingga dapat dianalisis melalui total penghasilan rumah tangga petani untuk menentukan tingkat peningkatan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi keluarga tidak hanya diukur dengan materi seperti tingkat pendapatan. Tetapi para petani tembakau ini juga dihadapkan dengan berbagai masalah yang akan menimbulkan kerugian secara individu. Permasalahan misalnya perubahan iklim, modal awal penanaman tembakau, air, pupuk dan hama. Permasalahan tersebut sangat berdampak pada kegagalan pemanenan tembakau, sehingga menimbulkan penurunan pendapatan petani dan juga masyarakat.

Ketika masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup Ini adalah salah satu masalah yang dihadapi banyak negara. Mengakui

kebaikan orang-orang. Seperti tingkat kemiskinan yang tinggi Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁷ Mengatasi masalah ini untuk kesejahteraan petani dapat dimulai dengan Memerangi kemiskinan itulah yang menyebabkan petani tembakau kurang sejahtera.⁸ Untuk meningkatkan kebahagiaan Masyarakat terutama petani yang lebih merata perlu dilakukan Meningkatnya penggunaan alat produksi, produktivitas tenaga kerja, Lahan dan modal untuk meningkatkan produksi pertanian.⁹

Pada Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Zaryl Gapari yang Berjudul “Analisis Kondisi Sosial Rumah Tangga Petani Tembakau Di Desa Batu Nempar Kecamatan Jorowaru”¹⁰ menemukan hasil penelitian dimana pengukuran kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani tembakau menggunakan indikator perumahan, pendidikan dan pendidikan dan total pendapatan bersih rumah tangga.

Selain itu penelitian pada jurnal oleh Nur Safira Jihan Safitri pada jurnal yang berjudul “Solidaritas Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan”¹¹ membuktikan bahwa Modal sosial yang digunakan petani tembakau dapat meningkatkan solidaritas di era digital. Dengan sikap asih, asah, asuh maupun menjunjung tinggi sikap gotong royong, kerjasama, dan kebersamaan menjadikan sebagai pondasi dari pengutan solidaritas kelompok tani dalam menghadapi era digital.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rendy Wuysang dengan jurnal yang berjudul “Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapata Keluarga Studi Dalam Mengembangkan

⁷Amelia Pratiwi, Pengaruh Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT. bank Riau KEPRI. “*Jom FEKOM*” vol.1 no. 2. (2014).

⁸Sriwitari, Ni Nyoman dan I Gusti Nyoman Widnyana. *Desain Komunikasi Visual*. (Yogyakarta : GRAHA ILMU. 2014). 41

⁹Abdullah, Thamrin. Manajemen Pemasaran. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), 34

¹⁰Mohamad Zaryl Gapari, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Batu Nempar Kecamatan Jerowaru, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, (2020).

¹¹Nur Safira Safitri Jihan Safitri, Solidaritas Kelompok Tani Tembakau Dalam Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Januari 2021 (Edisi Khusus Sosiologi Perkotaan): 95-109.

Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder”¹², hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial melalui kepercayaan, jaringan sosial tanggung jawab sosial, norma dan adat istiadat serta unsur kerjasama dapat ditingkatkan maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

Petani tembakau senantiasa memberikan dampak terhadap kebutuhan rumah tangga, akan tetapi sebelum adanya usaha petani tembakau terdapat tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga petani yang rendah. Sehingga petani berinovasi bergabung dalam mitra petani tembakau guna untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga petani.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, hal yang menarik untuk diteliti tingkat perkembangan ekonomi masyarakat petani khususnya petani tembakau, dan mencari tahu tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat terhadap modal sosial pada petani tembakau tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenan dengan modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan judul **“Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Petani Tembakau Desa Demaan kecamatan Gunem Kabupaten Rembang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan koteks ilmu ekonomi, penelitian kualitatif ekonomi meninjau pada penyelidikan tentang kehidupan ekonomi (masyarakat, negara, perusahaan dan lain sebagainya), sejarah perkembangan maupun kemunduran ekonomi, berbagai tindakan seseorang pelaku ekonomi ataupun kebijakan entitas bisnis.¹³ Dalam penelitian kualitatif fokus penelitian merupakan batasan masalah, karena adanya keterbatasan baik tenaga, waktu, dana, serta hasil penelitian lebih berfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.¹⁴

¹² Rendy Wuysang, Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani di Desa Tincep Kecamatan Sonder, *Jurnal “Acta Diurna”* Volume III. No.3. (2019).

¹³ Soni Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi Ke Mitode* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013), 19.

¹⁴ Sugiono, *Mitode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 105.

Demikian hasil peneliti dalam mengambil judul “**Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Petani Tembakau Desa Demaan Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang** “ maka penelitian ini berfokus pada hasil modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat petani tembakau desa Demaan, selain itu terdapat pembahasan mengenai modal sosial dan implikasi petani tembakau terhadap tingkat kesejahteraan perekonomian masyarakat desa Demaan Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian peran modal sosial dalam meningkatkan perekonomian petani tembakau Desa Demaan Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang yaitu:

1. Bagaimana modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat petani tembakau Desa Demaan Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana modal sosial yang berimplikasi pada petani tembakau dan rumah tangga terhadap tingkat kesejahteraan perekonomian?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian petani tembakau desa demaan kecamatan gunem kabupaten rembang.
2. Mengetahui modal sosial yang berimplikasi pada petani tembakau dan rumah tangga terhadap tingkat kesejahteraan perekonomian masyarakat desa demaan kecamatan gunem kabupaten rembang.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan dampak serta manfaat pada aspek teori terkait dengan upaya meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat pada petani tembakau di desa demaan kecamatan gunem kabupaten Rembang.

- b. Memberikan pengetahuan sosial dibidang ekonomi dalam pengetahuan modal sosial pada masyarakat petani tembakau.
 - c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi, sehingga dapat dibaca oleh siapa saja untuk mengetahui tentang hal-hal yang dikaji dalam modal sosial terutama yang berkaitan dengan pokok bahasan ekonomi.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan tesis dan menambah wawasan penulis mengenai modal sosial khususnya petani tembakau dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian.
 - b. Memberikan informasi kepada peneliti yang tertarik dengan penelitian ini dengan masalah modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian petani tembakau.
 - c. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca komunitas yang luas tentang peran modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian petani tembakau.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada dan memberikan gambaran-gambaran tentang dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan. Penulisan penelitian skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pedahuluan yang berisi gambaran umum yang meliputi: Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi: topik penelitian secara rinci. Definisi teoritis dan konseptual menurut para ahli. Teori yang berkaitan dari yang paling umum hingga yang paling konkret, dan teori tertulis saling terkait dengan masalah yang telah dirumuskan. oleh seorang peneliti. Bab ini menjelaskan kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka fikir.

BAB III: Mitode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai mitode penelitian meliputi: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisa data.

BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini peneliti membahas Diskripsi objek penelitian, diskripsi data penelitian dan analisis data penelitian dalam bab ini pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Bagian penulisan skripsi ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

